

EDISI REVISI.....

RENCANA STRATEGIS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BENGKULU 2015-2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Resntra BPTP Bengkulu 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga sesuai dengan Inpres No. 7 tahun 1999 mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra BPTP Bengkulu 2015-2019 mengacu pada Renstra Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian 2015-2019 dan Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Renstra BPTP Bengkulu Tahun 2015-2019 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan program pengkajian dan diseminasi. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja BPTP Bengkulu. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Bengkulu, 30 Januari 2018

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Bengkulu,

The image shows a circular official stamp of the Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN PERTANIAN DAN PERUMAHAN RAKYAT', 'BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN', and 'BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BENGKULU'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Dr. Ir. Darkam Musaddad, M.Si
NIP. 19650711 199203 1 002

DAFTAR ISI

I.	PENDAHULUAN	1
II.	KONDISI UMUM	3
	2.1. Organisasi.....	3
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)	4
	2.3. Potensi dan tantangan	12
III.	KINERJA PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019	14
	3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.	14
	3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019	
IV.	VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN	13
	4.1. Visi	13
	4.2. Misi.....	13
	4.3. Tujuan	13
	4.4. Tata Nilai	14
	4.5 Sasaran Kegiatan.....	14
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran.....	14
V.	ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI.....	15
	5.1. Arah Kebijakan	15
	5.2. Strategi	15
	5.3. Langkah Operasional.....	16
VI.	STANDAR DAN TARGET KINERJA	169
VI.	PENUTUP	240

I. PENDAHULUAN

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BB Pengkajian sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Bengkulu, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Bengkulu 2015-2019 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Bengkulu dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015-2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Balitbangtan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional.

Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Bengkulu ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Bengkulu selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

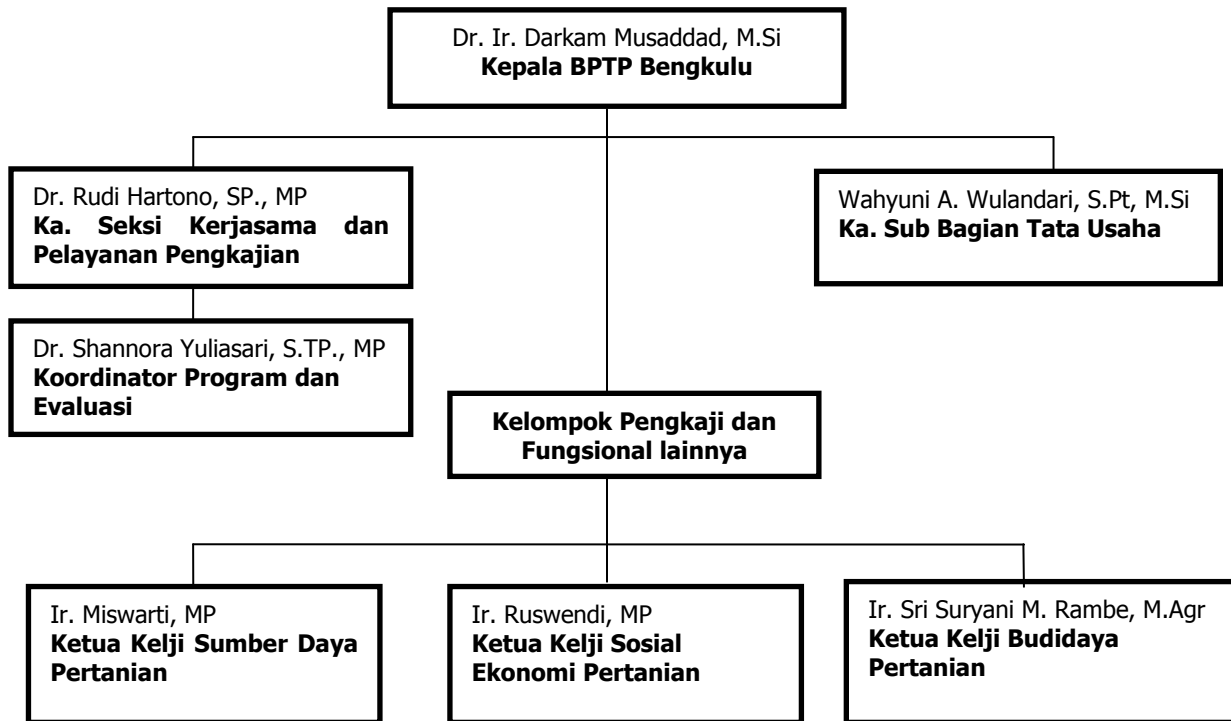
- Tusi Organissasi BPTP

BPTP Bengkulu dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 20/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013. BPTP Bengkulu dikoordinir secara langsung oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). BPTP Bengkulu dipimpin oleh pejabat struktural Eselon IIIa sebagai Kepala Balai dan dibantu oleh dua pejabat struktural Eselon IVa yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP). Wilayah kerja BPTP Bengkulu meliputi 9 kabupaten dan 1 kota, yaitu Kabupaten Mukomuko, Lebong, Bengkulu Utara, Rejang Lebong, Kepahiang, Bengkulu Tengah, Seluma, Bengkulu Selatan, Kaur dan Kota Bengkulu.

Untuk mewujudkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas pokok yang telah ditetapkan, maka sasaran dan tujuan kehadiran BPTP Bengkulu diharapkan untuk dapat memperkuat penelitian dan pengembangan di daerah berdasarkan sumberdaya yang ada dengan mengemban dan menyebarkan teknologi pertanian spesifik lokasi yang berorientasi pasar sesuai kebutuhan pengguna dalam mendukung pembangunan agribisnis dan agroindustri serta diarahkan untuk menggerakkan pembangunan pertanian sekaligus sebagai pusat informasi teknologi pertanian, yang mempunyai tugas/fungsi :

1. Inventarisasi dan idetifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan pertanian.
4. Pelayanan teknik kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian.

- Struktur organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Bengkulu Tahun 2017

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

2.2.1. Sumberdaya Manusia (SDM)

BPTP Bengkulu perlu didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi untuk melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian sesuai dengan tugas dan fungsi BPTP sebagai lembaga pengkajian terdepan. Berikut tabel keragaan sumberdaya manusia berdasarkan jenjang jabatan fungsional.

Tabel 1. Keragaan SDM BPTP Bengkulu Berdasarkan Jenjang Fungsional 2015-2017

No	Jenis Jabatan Fungsional	Tahun		
		2015	2016	2017
1	Peneliti/Perekayasa : <ul style="list-style-type: none"> • Prof. Riset • Utama • Madya • Muda • Pertama • Calon peneliti 	- - 2 9 19 1	- - 1 9 18 1	- - - 9 18 2
2	Penyuluh*) <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh Pertanian Utama • Penyuluh Pertanian Madya • Penyuluh Pertanian Muda • Penyuluh Pertanian pertama • Calon Penyuluh 	- 5 1 4 2	1 4 1 6 2	1 4 2 6 2
3	Teknisi Litkayasa*) <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksana • Pemula • Calon Teknisi Litkayasa 	2 - -	1 1 -	1 1 -
4	Pustakawan <ul style="list-style-type: none"> • Pertama • Pelaksana 	- 2	1 1	1 1
5	Fungsional tertentu lainnya	-	-	-
6	Staf Pendukung	38	35	32
	Jumlah	83	82	80

BPTP Bengkulu perlu didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi untuk melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian sesuai dengan tugas dan fungsi serta Visi dan Misi BPTP sebagai lembaga pengkajian terdepan.

BPTP Bengkulu pada tahun 2017 didukung oleh 80 orang pegawai yang terdiri dari 27 orang peneliti, 13 orang penyuluh, 2 calon peneliti, 2 orang calon penyuluh, 2 orang pustakawan, 2 orang teknisi dan 32 orang staf (administrasi, kebersihan, pengemudi dan keamanan). Keragaan SDM BPTP berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 2 dengan sebaran terbesar tingkat pendidikan Pegawai BPTP Bengkulu didominasi pada tingkat strata 1 (S1) 41,25% dengan komposisi sebagai tenaga fungsional penyuluh pertanian, peneliti pertama dan peneliti non kelas, selanjutnya jabatan non fungsional atau tenaga administrasi didominasi oleh tingkat SLTA sebesar 28,75% sebagai tenaga administrasi dan ketatausahaan, sebaran keragaan PNS BPTP seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Keragaan Pegawai BPTP Bengkulu berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2017

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	S3	4	5
2	S2	10	12,5
3	S1	33	41,25
4	D4	2	2,5
5	D3	7	8,75
6	SLTA	23	28,75
7	SLTP	1	1,25
Jumlah		80	100

Peningkatan kualitas dan pembinaan manajemen sumberdaya manusia BPTP Bengkulu dilakukan melalui kegiatan 1). Perencanaan dan pengembangan pegawai antara lain : pelatihan jangka panjang (sekolah biaya Negara dan biaya sendiri), pelatihan jangka pendek, Ujian Dinas/persamaan Ijazah, Penerimaan pegawai dan pemutakhiran database SIMASN. 2). Mutasi Kepegawaian meliputi: Kenaikan pangkat regular maupun fungsional, pemrosesan SKP pegawai, Penyesuaian Ijazah, impassing gaji dan proses cuti.

Dalam rangka peningkatan kompetensi dan pengalaman karyawan BPTP Bengkulu pada tahun 2017 telah mengikutsertakan kepada pegawai untuk mengikuti berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan jangka pendek seperti kursus, seminar, lokakarya dan symposium yang diadakan oleh Badan Litbang Pertanian maupun institusi – institusi lain (LIPI).

Selain meningkatkan kompetensi melalui pendidikan jangka pendek, BPTP Bengkulu hingga tahun 2017 juga telah mengirimkan bebarapa pegawai untuk mengikuti pendidikan jangka panjang (tugas belajar) beasiswa program Strata 2 (S2) dan strata 3 (S3) serta pendidikan atas biaya sendiri. PNS BPTP yang sedang mengikuti program pendidikan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. PNS BPTP Bengkulu yang sedang mengikuti program pendidikan jangka panjang sampai dengan Desember 2017

No	Nama / NIP	Program / Jurusan	Universitas	Tahun Rencana Selesai	Keterangan
1	Hamdan, SP, MP 19770621 200212 1 001	S3/Pengelolaan Sumberdaya Lingkungan	IPB	2021	Beasiswa Badan Litbang Pertanian
2	Nurmegawati, SP 19801124 200801 2 010	S2/Agroteknologi Tanah	IPB	2018	Beasiswa Badan Litbang Pertanian
3	Yartiwi, SP 19791030 200901 2 004	S2/PSDA	Universitas Bengkulu	2018	Biaya sendiri
4	Yahumri, SP 19790815 200501 1 003	S2/PSDA	Universitas Bengkulu	2018	Biaya sendiri
5	Yulie Octavia, SP 19790721 200912 2 001	S2/Agroekotek	Universitas Bengkulu	2019	Biaya sendiri
6	Jhon Firison, S.Pt 19771130 201101 1 002	S2/PSDA	Universitas Bengkulu	2018	Biaya sendiri

2.2.2. Sumberdaya Sarana-Prasarana

2.2.2.1. Laboratorium

Fungsi laboratorium BPTP Bengkulu adalah menghasilkan data dan informasi yang sahi (*accurate, precise*) tentang suatu objek pengkajian dan diseminasi. BPTP Bengkulu saat ini memiliki 3 laboratorium diantaranya laboratorium tanah, laboratorium pasca panen dan laboratorium diseminasi.

Tabel 4. Jenis laboratorium dan PNBP yang di hasilkan

No	Jenis Laboratorium	Status Akreditasi	PNBP/th Rp (000)		
			2015	2016	2017
1.	Laboratorium Tanah	Terakreditasi	37.226	34.399	20.468
2.	Laboratorium Pasca Panen	Belum terakreditasi	-	-	-
3.	Laboratorium Diseminasi	Belum terakreditasi	-	-	-

a. Laboratorium Tanah

Laboratorium Tanah merupakan salah satu sarana penelitian/pengkajian yang digunakan untuk mendukung penelitian/pengkajian dasar dan terapan, serta melayani pengguna untuk analisis tanah, tanaman, air dan pupuk. Laboratorium tanah berfungsi untuk melayani permintaan analisis dari peneliti baik dari BPTP maupun dari luar seperti: perguruan tinggi, perusahaan swasta dan instansi pemerintah serta petani. Laboratorium tanah Balai

Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu berdiri sejak tahun 2003 dan mulai operasional pada tahun 2004. Peralatan yang dimiliki laboratorium tanah BPTP Bengkulu antara lain adalah Digestion System untuk distruksi unsur, alat Destilasi untuk pengukuran nitrogen, Laboratory Drying Oven, Mufle Furnance dan lain-lain. Adapun jenis layanan analisis Laboratorium Tanah BPTP Bengkulu antara lain : 1) Analisis Tanah meliputi kadar air, tekstu 3 fraksi, ph air dan KCl, bahan organik (C dan N), P dan K potensial, P dan K tersedia, nilai tukar kation (kapasitas tukar kation, Ca-dd, Mg-dd, K-dd, Na-dd), dan kemasaman ditukar (Al-dd dan H-dd), 2) Analisis Tanah untuk tujuan khusus meliputi; serapan P, retensi P, fraksionasi P, fraksionasi bahan organik, Al dan Fe, ekstrak ditionit oksalat, pirofosfat, 3) Analisis Tanaman meliputi; unsur makro dan mikro (N, P, KCa, Mg, S, Fe, Al, Mn, Cu, Zn, B dan Mo), unsur logam berat (Pb, Cd, Co, Cr, Ni, Ag, As, Se, Sn), 4) Analisis Air irigasi dan 5) Analisis Pupuk dan Amelioran. Untuk analisis tanah dan analisis tanaman (unsur makro) dilakukan di laboratorium BPTP Bengkulu, sedangkan untuk jenis analisis lainnya dilakukan di Laboratorium Balai Penelitian Tanah, Bogor.

b. Laboratorium Diseminasi

Laboratorium Diseminasi dibentuk untuk meningkatkan kapasitas kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Menyadari bahwa baik dokumen maupun bahan informasi sejatinya menjadi keharusan dalam penyampaian atau penyajiannya sudah dalam bentuk dikemas dengan baik, maka diperlukan upaya dan penanganan secara baik pula dan dipandang perlu ditangani secara profesional. Tidak dipungkiri bahwa kualitas kemasan dokumen maupun produk diseminasi lainnya tidak kalah pentingnya perlu diperhatikan, selain kualitas data maupun informasi yang dikemas. Kedua aspek tersebut (isi dan kemasan) merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dan ikut menentukan citra dan tampilan BPTP Bengkulu dimata luar. Pelayanan Laboratorium Diseminasi telah cukup memberikan andil besar bagi pelaksanaan tugas dan fungsi Balai. Banyak kegiatan administrasi dan lapangan yang membutuhkan suplay bahan cetakan yang bersifat segera telah dapat dilayani dengan baik.

Peran Laboratorium Diseminasi lainnya dalam pelaksanaan tugasnya, selain melakukan pelayanan internal Balai juga telah dapat melayani instansi lingkup pertanian di Provinsi Bengkulu diantaranya; 1) Dinas Pertanian Provinsi Bengkulu, 2) Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu, 3) Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu, dan 4) Badan Pelaksanan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko.

Masih diperlukan upaya-upaya melengkapi kebutuhan peralatan dan penyempurnaan manajemen operasional ke arah yang lebih proporsional dan profesional sehingga pelayanan dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

c. Laboratorium Pasca Panen

Laboratorium Pascapanen BPTP Bengkulu memiliki dua unit sarana bangunan, yaitu unit pengolahan hasil pertanian dan unit produksi beras. Kedua unit tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Unit pengolahan pangan berfungsi untuk mengembangkan teknologi pengolahan hasil pertanian melalui serangkaian uji coba. Sementara itu, unit produksi beras berfungsi untuk memproduksi beras dan melayani jasa penggilingan padi bagi masyarakat sekitar. Secara umum, sarana dan prasarana unit Laboratorium Pascapanen sudah lengkap.

Unit pengolahan hasil pertanian dilengkapi dengan sarana bangunan yang cukup memadai, dengan peralatan yang lengkap. Peralatan pada unit ini terbagi menjadi alat-alat pengolahan pangan, mesin pertanian, alat penyimpanan, pengemasan, alat pengukuran, dan perlengkapan pameran/ekspose (Lampiran 1). Kondisi peralatan tersebut dalam keadaan baik, namun beberapa diantaranya perlu dimodifikasi agar dapat beroperasi secara maksimal. Selain itu, beberapa alat mesin (alsin) pertanian seperti alat pengupas kopi (*pulper*) dan alat pencuci lendir (*washer*) yang dipinjamkan kepada kelompok tani di Desa Imigrasi Permu, Kabupaten Kepahiang sudah ditarik kembali. Sementara alsin pencacah tongkol jagung yang masih dimanfaatkan oleh kelompok tani di Desa Air Meles, Kabupaten Rejang Lebong.

Harapan ke depan, Laboratorium Pascapanen dilengkapi dengan instrumen analisis mutu fisik dan kimia komoditas pertanian sehingga produk-produk yang dihasilkan dapat dievaluasi mutunya agar sesuai dengan standar mutu yang ada. Selain itu, diperlukan sarana bangunan yang lebih luas untuk menyimpan peralatan yang ada. Peralatan yang sudah ada juga dioptimalkan dalam hal penggunaan dan perawatannya. Kegiatan yang dilaksanakan di Unit Laboratorium Pascapanen Bengkulu meliputi pelayanan konsultasi teknologi pasca panen, alih teknologi dalam bentuk magang, dan pengkajian di bidang pascapanen komoditas pertanian spesifik lokasi. Meliputi : a) Pelayanan Konsultasi Teknologi Pascapanen, b) Alih teknologi, c) Pengkajian Pascapanen Komoditas Pertanian Spesifik Lokasi, d) Pameran dan ekspose.

2.2.2.2. Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS)

UPBS merupakan instalasi BPTP Bengkulu yang berfungsi untuk menyiapkan logistik untuk diseminasi dan pengembangan varietas unggul baru/adaptif spesifik lokasi berupa benih

varietas unggul baru tanaman. Penggunaan varietas yang adaptif dan spesifik lokasi sangat diperlukan dalam mendukung peningkatan produktivitas dan produksi padi di Provinsi Bengkulu.

Tabel 5. Jenis komoditas dan volume produksi serta PNBp yang dihasilkan UPBS

No	Komoditas	Status/ Kelas	Volume Produksi (ton)	PNBP/th (Rp 000)		
				2015	2016	2017
1.	Padi	Benih Sumber	24,7	32.422	24.975	13.920

Tujuan kegiatan penyediaan dan percepatan penyebaran VUB melalui UPBS di Provinsi Bengkulu adalah:

1. Menginventarisir kebutuhan benih, varietas, sebaran/distribusi varietas padi, jagung dan kedelai di Provinsi Bengkulu.
2. Menyediakan benih sumber VUB tanaman pangan strategis (padi, jagung dan kedelai) spesifik lokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, permintaan, preferensi, karakteristik agroekosistem dan sosial-budaya masyarakat Bengkulu.
3. Mempercepat penyebarluasan dan adopsi VUB tanaman pangan strategis (padi, jagung dan kedelai) spesifik lokasi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian.
4. Menginventarisir aktivitas, peran dan dukungan kelembagaan perbenihan dalam penyediaan dan penyebarluasan VUB di Provinsi Bengkulu.

2.2.2.3. Perpustakaan Digital dan Teknologi Informasi

Hasil-hasil pengkajian yang telah diperoleh BPTP Bengkulu, perlu dikemas dan dipublikasikan kepada pengguna. Unit Sarana dan Hasil Pengkajian mempunyai tugas untuk membantu kepala Balai dalam melakukan penyiapan bahan informasi dan dokumentasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil-hasil pengkajian serta penyiapan bahan laporan. Dalam melaksanakan tugasnya, BPTP Bengkulu telah dilengkapi dengan satu unit perpustakaan yang melayani buku dan publikasi di bidang ilmu pertanian dan ilmu pengetahuan umum yang terkait dengan pertanian serta hasil-hasil penelitian BPTP Bengkulu. Pengguna perpustakaan terdiri dari peneliti, teknisi, dan karyawan lingkup BPTP, serta masyarakat umum dan perguruan tinggi. Pada Unit Perpustakaan masih diperlukan tenaga yang profesional untuk mengelola perpustakaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia melalui kegiatan pelatihan/kursus. Selama tahun 2013, perpustakaan BPTP Bengkulu mendapatkan penambahan

beberapa koleksi buku yang berasal dari pengadaan dan hasil-hasil penelitian. Koleksi buku pustaka disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Koleksi Buku Perpustakaan BPTP Bengkulu per 31 Desember 2017

No	Jenis Koleksi	Judul	Exemplar
1	Buku teks	2.520	5.931
2	Prosiding	230	243
3	Majalah/Buletin/Jurnal	386	1.491
4	Bibliografi khusus	40	42
5	Brosur	101	165
6	Liptan/leaflet/folder	292	748
7	Laporan	266	284
8	Lain-lain (surat kabar)	2	1.764
9	CD	8	8
10	Tabloid	84	144
Jumlah		3.929	10.820

Infrastruktur TIK telah dilengkapi dengan fasilitas data center menggunakan jaringan *virtual private network* (VPN) yang terhubung langsung dengan Balitbangtan. Fasilitas komputasi seperti komputer (desktop dan laptop) dan LAN tersedia di BPTP Bengkulu, namun dengan jumlah, kondisi dan kapasitas beragam. Aplikasi TIK telah dibangun mulai tahun 2009. BPTP Bengkulu telah memiliki website. Website BPTP Bengkulu disajikan dalam berbentuk 2 versi bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

2.2.3. Anggaran

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu sebagai lembaga pengkajian pusat yang berada di daerah memiliki tugas dan fungsi melakukan kegiatan pengkajian serta perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Untuk menjalankan aktivitas tersebut, BPTP Bengkulu mengelola anggaran pembiayaan tahunan untuk kepentingan berbagai kegiatan selama satu tahun. Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Bengkulu didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM). Anggaran BPTP Bengkulu menunjukkan grafik yang selalu meningkat dalam lima tahun terakhir. Perkembangan anggaran BPTP Bengkulu tahun anggaran 2015-2017 per sumber biaya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perkembangan anggaran BPTP Bengkulu tahun anggaran 2015-2017 per sumber biaya.

No	Sumber Pembiayaan	Anggaran (Rp 000)		
		2015	2016	2017
1.	Rupiah Murni (RM)	12.960.502	21.940.455	12.356.498
2.	Pinjaman dan Hibah Luar Negeri (PHLN)	0	0	600.000
3.	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	26.316	23.975	23.787
	TOTAL	12.716.818	21.964.430	13.035.285

2.3. Potensi dan Tantangan

Potensi internal yang ada dan dapat dikembangkan secara berkesinambungan pada masa yang akan datang antara lain :

1. Jumlah Sumberdaya manusia BPTP Balitbangtang Bengkulu dengan jumlah yang cukup sesuai baik dari disiplin ilmu, spesifik/spesialisasi ilmu dan peneliti yang ada.
2. Program pembangunan top down yang berasal dari arahan dan koordinasi pusat (kementan/ Balitbangtan/ dan lainnya) yang semakin baik didukung oleh teknologi informasi yang semakin cepat mendukung kelancaran kegiatan pengkajian/penelitian dan diseminasi di lapangan.
3. Peraturan peneliti, penyuluh dan organisasi yang semakin baik dan jelas mendukung semangat peningkatan Kinerja dan remunerasi yang semakin meningkat mendorong peningkatan kinerja

Potensi eksternal yang mendukung pengembangan kegiatan BPTP Bengkulu

1. Pertanian merupakan sumber utama perekonomian dan taraf hidup, sehingga dibutuhkan oleh masyarakat di seluruh Bengkulu
2. Koordinasi dan kolaborasi serta kerjasama dengan Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota yang semakin membaik merupakan modal kuat keberhasilan program pembangunan pertanian spesifik lokasi Bengkulu
3. Peraturan daerah mendukung pengembangan pertanian yang diikuti dengan adanya dana APBD, seperti adanya lahan pertanian abadi, pokja pupuk dan pestisida, program Upsus Pajale daerah, serta lainnya

Tantangan/kendala yang dihadapi oleh secara internal oleh BPTP Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Skil dan kemampuan individu peneliti/penyuluh yang perlu ditingkatkan seiring dengan adanya beberapa peraturan baru dari Kementan, KemenPAN dan RB, LIPI atau peraturan lainnya
2. Dana yang masih dirasakan kurang untuk optimalisasi pelaksanaan kegiatan khususnya yang berada di lokasi yang jauh/remote area apalagi setelah adanya refofusing anggaran pada saat kegiatan berjalan yang berakibat output belum tercapai secara optimal
3. Keterbatasan kegiatan inhouse berakibat kurang terakomodasi usulan kegiatan pengkajian yang berasal dari permintaan daerah.
4. Perlunya penambahan tenaga lapangan/litkayasa dyang ada di BPTP Bengkulu karena jumlah yang sedikit.
5. Minimnya HAKI dan State of the art dari invensi/inovasi yang diciptakan oleh peneliti/penyuluh.

Tantangan/Hambatan yang biasanya dihadapi secara eksternal dari daerah

1. Jumlah atau banyaknya rekomendasi inovasi/invensi penelitian dan diseminasi yang diaplikasi oleh petani atau pengguna lainnya
2. Perubahan pejabat Intansi daerah yang cukup sering mengakibatkan koordinasi kurang efektif dan harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perubahan.
3. Kondisi iklim dan cuaca yang sulit di prediksi (perubahan iklim yang disebabkan oleh pemanasan global), berakibat meningkatnya serangan hama/penyakit, kekeringan dan banjir bahkan gagal panen
4. Kendala dalam hubungan dengan institusi daerah karena kebijakan dan kepentingan yang berbeda serta persepsi yang berbeda dalam hal pelaksanaan kegiatan di lapangan

II. KINERJA PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dalam kurun lima tahun terakhir (2010 – 2014) BPTP Bengkulu telah melakukan berbagai kajian diantaranya kegiatan Integrasi Kopi-Kakao-Kambing. Kegiatan ini mampu meningkatkan produktivitas kopi dari 400 kg/ha/th menjadi 700 kg/ha/th, produktivitas kakao dari 550 kg/ha/th menjadi 715 kg/ha/th dan peningkatan populasi ternak kambing sebesar 25 %. Integrasi Sapi Sawit pada Perkebunan Sawit Rakyat telah menghasilkan efisiensi penggunaan tenaga kerja angkut tandan buah segar (TBS) sawit dengan ternak sapi (50 %), peningkatan berat TBS sawit sebesar 50 % dengan pemupukan kompos dan penambahan bobot badan sapi sebesar 0,67 kg/hari, limbah sawit dalam bentuk pelepah dan solid fermentasi dapat digunakan untuk pakan ternak sapi potong, limbah kelapa sawit dengan komposisi pakan berupa rumput adlibitum ditambah solid fermentasi 2 kg/hari memberikan respon pertambahan bobot badan yang tinggi dan secara ekonomi penggunaan limbah sawit lebih menguntungkan dibandingkan dengan penggunaan pakan komersial. Disamping kegiatan tersebut BPTP Bengkulu juga mencetak dan mendistribusikan informasi teknologi yang berbentuk leaflet 75 judul, poster 35 judul, buku 28 judul, film 10 judul, dan brosur 5 judul.

BPTP Bengkulu dalam kurun waktu 2010-2014 juga melakukan kegiatan pendampingan dan diseminasi diantaranya Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (m-P3MI) Berbasis inovasi PTT pada Tanaman Padi menghasilkan : Peningkatan produktivitas padi sebesar 25% (dari 4,76 ton/ha menjadi 5,90 ton/ha), Penyebaran inovasi PTT (VUB, sistem tanam jajar legowo, dan pemupukan) di dua kecamatan, Peningkatan penggunaan prototipe caplak roda sebanyak 300 unit oleh petani untuk aplikasi tanam padi jajar legowo. Kegiatan Model Pendampingan SL-PTT Padi dapat mendorong : Peningkatan produktivitas padi antara 0,5-1,5 ton/ha (dari rata-rata Provinsi 4,3 ton/ha menjadi 5,8 ton/ha), Penyebaran VUB hampir 90 % areal pertanaman padi dan penyebar luasan sistem tanam Jajar Legowo 45 %, Varietas Unggul Baru (Inpari 6,10,13) berpotensi diadopsi secara luas untuk mengurangi dominasi varietas lama seperti Ciherang dan IR 64 dan varietas lokal yang biasa ditanam petani pada lahan sawah irigasi, Tanam padi bibit muda (15-18 hari), Efisiensi penggunaan benih (dari 60 kg/ha menjadi 25 kg/ha), Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman. Kegiatan Model KRPL

telah menghasilkan 12 kelompok (APBN) berkembang melalui program Ekonomi Perkotaan di 59 kelurahan, tahun 2013 : 32 kelompok (APBN) berkembang melalui Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terpadu di 6 desa (50 kelompok) dengan APBD Provinsi dan 30 kelompok dengan APBD Kabupaten/Kota. penyusunan disain penataan lahan pekarangan pada beberapa institusi/kantor Pemda: Membuat pusat edukasi pemanfaatan lahan pekarangan di kebun PKK provinsi, Membuat lokasi gelar teknologi dalam kegiatan penyuluhan (PEDA KTNA), Display model dalam rangka Harteknas, Bengkulu Expo Hortikultura, LIPI EXPO, Hari Pers Nasional di Provinsi. Peningkatan perekonomian rumah tangga : tumbuhnya bisnis bibit dan tanaman sayuran di desa dan perkotaan (20 unit), pengurangan pengeluaran rumah tangga Rp. 400.000/bulan di perkotaan dan Rp. 300.000/bulan di perdesaan. Disamping itu juga ada kegiatan Model Akselerasi Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan Lestari (m-AP2RL2) yang menghasilkan: rekomendasi kebijakan peningkatan produksi padi dari 500.000 – 1.000.000 ton di Provinsi Bengkulu dan validasi model dilakukan di Kabupaten Mukomuko (kerjasama Badan Litbang dengan Pemerintah Kabupaten Mukomuko pada hamparan 120 ha).

Hal yang perlu mendapat perhatian dalam upaya penguatan pengkajian di BPTP Bengkulu adalah inventarisasi topik kajian untuk mencegah terjadinya duplikasi dan pengulangan, serta penentuan fokus dan prioritas kajian yang jelas. Hal ini penting agar kegiatan pengkajian lebih fokus dan diprioritaskan menurut karakteristik dan kebutuhan teknologi di Provinsi Bengkulu.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional.

Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP Bengkulu yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP Bengkulu diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP Bengkulu.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP Bengkulu, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;

Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;

Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;

Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;

Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;

Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;

Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;

Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;

Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Bengkulu menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Bengkulu 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BPTP Bengkulu adalah:

4.1. Visi

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Bengkulu Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

4.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Provinsi Bengkulu yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Bengkulu sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas

4.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Bengkulu menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

4.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Bengkulu

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 7. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Bengkulu Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi Provinsi Bengkulu yang memiliki <i>scientific and impact recognition</i> dengan produktivitas dan efisiensi tinggi	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesionalisme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Bengkulu

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Bengkulu merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Bengkulu mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Bengkulu.
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuh kembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.

3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui *Spektrum Diseminasi Multi Channel* (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Bengkulu dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

5.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi BB Pengkajian adalah :

1. Melakukan pengkajian yang inovatif secara mandiri (*in house*) yang disesuaikan dengan kebutuhan komoditas dan spesifik lokasi berdasarkan ekosistem seperti pengembangan hortikultura di dataran tinggi (cabai dan bawang merah), pengembangan tanaman perkebunan di lahan pasang surut (kelapa, pisang dan kopi), kopi dataran tinggi dan pengembangan sawah bukaan baru.
2. Pengembangan model sistem pertanian bioindustri berbasis integrasi tanaman (padi dan kopi) dengan ternak sapi yang sesuai dengan agroekosistem.
3. Peningkatan dan mendukung program perbenihan komoditas strategis kementan dan komoditas unggulan daerah seperti dukungan perbenihan padi, perbenihan tanaman hortikultura jeruk, jengkol dan petai, perbenihan tanaman perkebunan seperti karet, kelapa dalam dan kopi robusta.
4. Pengembangan dan pendampingan kawasan komoditas padi, jeruk dan kopi yang terletak di sekitar Provinsi Jambi.
5. Upaya khusus pengembangan padi jagung kedelai (Pajale) dan Sapi wajib bunting (Siwab), Upsus Pajale dan upsus siwab merupakan program strategis kementan bersifat *top down* berdasarkan kemampuan sumber daya alam Daerah. Upsus dilakukan untuk pencapaian target LTT, dan produksi sentra jumlah sapi wajib bunting.
6. Peningkatan produksi dan peningkatan indeks pertanaman (IP) dukungan inovasi teknologi tanaman padi dan pengembangan pola tanam di Provinsi Bengkulu.
7. Peningkatan upaya pengadaan benih padi yang bermutu melalui kegiatan UPBS yang melibatkan petani penangkar.
8. Analisis kebijakan berkaitan erat dengan pengembangan komoditas strategis mendukung swasembada pangan.
9. Eksplorasi sumberdaya genetik tanaman lokal melalui kegiatan identifikasi dan karakterisasi sumber daya genetik spesifik lokasi di Provinsi Bengkulu untuk mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Bengkulu.
10. Peningkatan kapasitas penyuluh di Kabupaten, Provinsi dan BPTP melalui koordinasi, pertemuan, diskusi bimbingan teknologi, demplot dan kegiatan kolaborasi penelitian.
11. Peningkatan diseminasi hasil penelitian melalui media cetak, media elektronik, website, gelar teknologi, temu lapang, wawancara RRI dan TVRI, publikasi ilmiah melalui jurnal dan prosiding, bimbingan teknis dan lainnya.

12. Monitoring dan evaluasi semua kegiatan mulai dari awal sampai akhir kegiatan, dalam bentuk monev ex ante, on going, dan expose

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengeralahan sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Standar Kinerja BPTP Bengkulu

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Bengkulu	Lingkup dipersempit

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode cascading
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Bengkulu	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Bengkulu	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Bengkulu	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Bengkulu	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu	Kepala BPTP Bengkulu	Tidak didelegasikan

Tabel 9. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	7	3	2	-	-
02	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Model	2	2	2	-	-
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Teknologi	12	5	4	-	-
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	13,7	7	7	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	-	-

Keterangan: Periode 2015-2017 berlaku Indikator Kinerja yang lama (Tabel 9), sedangkan periode 2018-2019 berlaku indikator kinerja yang baru (Tabel 10)

Tabel 10. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	-	-	-	13	-
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	100	-
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	-	-	-	3	-
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian BPTP Bengkulu	Nilai IKM	-	-	-	3	-

Tabel 11. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		Tata usaha						
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu	%	-	-	-	100	-
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	-	100	-
-		Seksi Pelayanan Pengkajian						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	-	-	-	5	-
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	-	-	-	22	-

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehingga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.